

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Saham

##### 1. Pengertian Saham

Saham merupakan instrumen keuangan yang mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan demikian, pihak yang memegang saham dianggap sebagai pemilik perusahaan, baik secara individu maupun melalui lembaga. Semakin besar porsi saham yang dimiliki, semakin besar pula hak dan pengaruh yang dimiliki pemegang saham dalam pengambilan keputusan perusahaan.<sup>37</sup>

Dalam perspektif Islam, investasi saham diperbolehkan selama memberikan *maslahah* (kemanfaatan) dan terhindar dari praktik yang dilarang seperti riba, gharar, maupun maisir.<sup>38</sup> Berikut Firman Allah Q.S An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا<sup>39</sup>

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa

---

<sup>37</sup> Aprih et al., *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, 12.

<sup>38</sup> Abdulahanaa, *Dasar-Dasar Pengembangan Fiqh Muamalah*, vol. 17 (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022), 2.

<sup>39</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Q.S An-Nisa' (4): 29* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004).

perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.(Q.S An-Nisa’: 29)

Dalam praktiknya, saham dibedakan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan cara peralihannya, terdapat saham atas tunjuk (*bearer stock*) yang tidak mencantumkan nama pemilik pada sertifikat sehingga mudah dialihkan, serta saham atas nama (*registered stock*) yang mencantumkan nama pemilik dan tercatat dalam daftar pemegang saham perusahaan. Berdasarkan hak klaimnya, dikenal saham *preferen* yang memiliki hak istimewa, seperti prioritas menerima dividen tetap dan pembagian aktiva saat likuidasi, serta saham biasa yang memberikan hak kepemilikan atas aset perusahaan, namun prioritasnya berada setelah saham preferen dalam pembagian dividen maupun aktiva.<sup>40</sup>

## 2. Harga Saham

Dalam penilaian saham terdapat tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku dihitung berdasarkan catatan akuntansi perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar mencerminkan harga saham yang terbentuk di bursa. Sementara itu, nilai intrinsik atau nilai teoritis menggambarkan nilai sebenarnya dari suatu saham, yakni nilai yang seharusnya tercapai.<sup>41</sup>

Nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal atau harga saham

---

<sup>40</sup> Rika Desiyanti, *Teori Investasi Dan Portofolio* (Padang: Bung Hatta University Press, 2017), 187.

<sup>41</sup> *Ibid*, 190.

mencerminkan kinerja dan reputasi perusahaan penerbitnya. Harga saham penting bagi investor karena mencerminkan prospek pertumbuhan dan kepercayaan pasar terhadap emiten. Tiga jenis harga yang umum digunakan adalah harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan, di mana harga penutupan merupakan nilai terakhir pada akhir sesi perdagangan. Harga saham juga digunakan untuk menilai aktivitas jangka panjang perusahaan berdasarkan proyeksi arus kas, dan fluktuasinya berkorelasi dengan perubahan nilai perusahaan di pasar. Meskipun harga saham dan nilai saham sering dianggap sinonim, harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar, sedangkan nilai intrinsik mencerminkan estimasi nilai sebenarnya perusahaan.<sup>42</sup>

## **B. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan proses membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan dengan cara menghubungkan satu pos dengan pos lainnya melalui perhitungan rasio. Melalui analisis ini, dapat dievaluasi kondisi keuangan serta kinerja operasional perusahaan secara lebih komprehensif. Nilai rasio yang dihasilkan kemudian menjadi indikator penting untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, maupun mengelola aset secara efisien.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Rahmawati et al., *Harga Saham Dan Nilai Saham Industri Jasa Pada Masa Pandemi*, 3.

<sup>43</sup> Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, 20.

### C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, maupun ekuitas. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan antarperiode atau antarperusahaan untuk melihat perubahan kinerja, baik berupa kenaikan maupun penurunan serta faktor penyebabnya. Hasil pengukuran tersebut menjadi dasar evaluasi bagi manajemen dalam menilai efektivitas kinerja, apakah target telah tercapai atau belum. Keberhasilan menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan kegagalan perlu dievaluasi agar dapat diperbaiki pada periode berikutnya. Oleh karena itu, rasio profitabilitas sering dijadikan acuan utama dalam perencanaan laba dan penilaian kinerja manajemen Teori Sinyal.<sup>44</sup> Berikut rasio profitabilitas yang digunakan peneliti.

#### 1) *Return On Asset (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.<sup>45</sup>

ROA memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya agar dapat memberikan hasil finansial yang optimal. Semakin tinggi persentase ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam

---

<sup>44</sup> Ibid, 45.

<sup>45</sup> Ibid, 48.

memaksimalkan penggunaan asetnya, sedangkan ROA yang rendah dapat mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pemanfaatan aset atau potensi underperformance. Oleh karena itu, ROA menjadi indikator penting bagi investor dan analisis keuangan untuk menilai kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan, sekaligus membandingkan efektivitas penggunaan aset antar perusahaan dalam industri yang sama.<sup>46</sup>

Hubungan antara ROA dan harga saham terlihat dari kemampuan ROA yang tinggi untuk mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Peningkatan ROA menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik, yang pada akhirnya berpotensi mendorong kenaikan harga saham.<sup>47</sup> Berikut rumus yang dapat digunakan dalam menentukan nilai ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham merupakan rasio yang sering disebut sebagai rasio nilai buku, yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk

---

<sup>46</sup> Pipit Buana Sari and Handriyani Dwilita, "Financial Management" (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2019), 49.

<sup>47</sup> Rahmawati et al., *Harga Saham Dan Nilai Saham Industri Jasa Pada Masa Pandemi*, 5.

setiap lembar saham yang beredar.<sup>48</sup>

Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diterima pemegang saham, baik dalam bentuk dividen maupun kenaikan harga saham (*capital gain*). Seorang investor umumnya membeli dan mempertahankan saham dengan harapan memperoleh imbal hasil berupa dividen reguler maupun apresiasi nilai saham di masa depan. Selain itu, laba yang tercermin dalam EPS sering dijadikan dasar bagi perusahaan untuk menentukan besaran pembayaran dividen dan strategi peningkatan nilai saham.<sup>49</sup>

Hubungan antara EPS dan harga saham terlihat dari kecenderungannya bahwa semakin tinggi nilai earning per share (EPS), semakin baik kinerja perusahaan karena laba yang dibagikan kepada pemegang saham semakin besar. Kondisi tersebut umumnya mendorong kenaikan harga saham, seiring meningkatnya minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.<sup>50</sup>

Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai EPS

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

---

<sup>48</sup> Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, 48.

<sup>49</sup> Sari and Dwilita, *Financial Management*, 53.

<sup>50</sup> Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, and Ine Mayasari, "Pengaruh ROA , ROE , Dan EPS Terhadap Harga Saham Bank The Effects of ROA , ROE , and EPS on Stock Prices of Commercial Banking Category of BUKU 4" 1, no. 3 (2021): 544–560.

#### D. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 melalui karyanya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak (*insider*) dapat memberikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (*outsider*) untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Teori *signaling* berasumsi bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor.<sup>51</sup>

Dalam perspektif teori sinyal, kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor. Informasi tersebut kemudian memengaruhi persepsi pasar sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan return yang dihasilkan. Dengan kata lain, semakin kuat sinyal positif yang ditunjukkan perusahaan melalui laporan keuangannya, semakin besar pula respons pasar terhadap pergerakan harga saham.<sup>52</sup>

Oleh karena itu, manajemen akan berusaha memberikan sinyal melalui penyampaian informasi keuangan, seperti laporan laba rugi, tingkat profitabilitas, dan kebijakan dividen, agar investor dapat menilai prospek perusahaan secara lebih akurat. Sampai saat ini, teori sinyal sendiri masih digunakan sebagaimana pada penelitian berikut.

Awaliyah et al.<sup>53</sup> Menggunakan teori sinyal untuk menjelaskan bahwa

---

<sup>51</sup> Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–374.

<sup>52</sup> Purba, *Teori Akuntansi*, 34.

<sup>53</sup> Rizky Nurmala Awaliyah and Berlia Annis Syahzuni, "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas,

penambahan utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor jika digunakan untuk ekspansi atau operasional, sehingga berkaitan dengan kondisi financial distress. Tobing et al.<sup>54</sup> Menerapkan teori ini untuk menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti ROA dan Debt to Assets dapat memberikan sinyal penting dalam laporan keuangan yang memengaruhi keputusan investor. Selanjutnya, Pratiwi et al.<sup>55</sup> Menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berfungsi sebagai sinyal positif kepada publik yang berdampak pada harga saham. Ketiga studi ini menunjukkan bahwa teori sinyal masih relevan dalam konteks keuangan dan pasar modal saat ini.

---

Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 5, no. 1 (2024): 1–15.

<sup>54</sup> Sabar Pardamean L. Tobing, M. Agustiawan Saputra, and Vikka Rosiani Putri, “Pengaruh Return on Assets Dan Debt to Assets Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 5, no. 1 (2024): 1–10.

<sup>55</sup> Agis Pratiwi, Difa Raiza Herlambang, and Febryaldo Nainggolan, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham,” *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 3 (2023): 33–39.